

MODEL Penyelenggaraan Multy event Olah raga



Dr. Oce Wiriawan S.Pd., M.Kes, lahir di Sidoarjo tanggal 29 Mei 1973, Penulis menikah dengan Sartika Kustiandewi, SE dan dikarunia dua orang anak bernama Ilo Raditio Wiriawan dan Ido Gavriila Wiriawan. Masa studi S-1 diselesaikan di IKIP Surabaya tahun 1996, S-2 pada Ilmu Kesehatan Olahraga Universitas Airlangga Surabaya dengan tahun 2000. Selanjutnya pendidikan S-3 diselesaikan di Pascasarjana di Universitas Negeri Surabaya tahun 2009.

Sejak tahun 2000 penulis menjadi staf pengajar di Jurusan Pendidikan Kepelatihan, dan tahun 2005 pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri. Pengalaman lain yang penulis geluti adalah sebagai Wakil Manager "Achilles" Sport Science and Fitness Center dan Kolam Renang UNESA, selain itu aktif dalam berbagai organisasi baik di KONI Provinsi maupun Pengurus Provinsi lainnya. Adapun tugas tambahan yang diamanahkan kepada penulis adalah sebagai Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Olahraga dan Sekretaris Program Studi S-2 Pendidikan Olahraga dan S-3 Ilmu Keolahragaan Pasca Sarjana UNESA. Penulis juga aktif dalam memberikan seminar, pengabdian maupun pelatihan-pelatihan baik di tingkat daerah maupun nasional.

Dr. Oce Wiriawan, S.Pd, M.Kes

MODEL PENYELENGGARAAN MULTY EVENT OLAH RAGA

MODEL Penyelenggaraan Multy event Olahraga



Dr. Oce Wiriawan, S.Pd, M.Kes
Editor: **Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes**

Thema Publishing
themapublishing@gmail.com

SPORT
ISBN 978-602-53759-0-3



9 786025 375903



TThema
Publishing

MODEL Penyelenggaraan Multy event Olahraga



Dr. Oce Wiriawan, S.Pd, M.Kes

MODEL PENYELENGGARAAN MULTY EVENT OLAHRAGA



Dr. OCE WIRIAWAN S.Pd., M.Kes.

MODEL PENYELENGGARAAN MULTY EVENT OLAHRAGA

Oleh: Dr. Oce Wiriawan, S.Pd, M.Kes

Reviewer: Prof. Dr. H. Hari Setijono, M.Pd

Editor: Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd, M.Kes

ISBN: 978-602-53759-0-3

Cetakan: I-2018

Halaman: 96

Ukuran: 15X23 cm

Tata letak: Tim Thema Publishing

Rancang Sampul: Tim Thema Publishing

Diterbitkan pertama kali oleh:

Thema Publishing ©

Jl. Cemara No. 16, Condongcatu, Yogyakarta 55283

Email: themapublishing@gmail.com

UNDANG-UNDANG RI NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

Pasal 9

- (1) Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: (a) penerbitan Ciptaan; (b) Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; (c) penerjemahan Ciptaan; (d) pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; (e) Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; (f) pertunjukan Ciptaan; (g) Pengumuman Ciptaan; (h) Komunikasi Ciptaan; dan (i) penyewaan Ciptaan.
- (2) Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

SANKSI PELANGGARAN

Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini merupakan persembahan buat isteriku tercinta Sartika Kustiandewi dan kedua anakku tersayang Ilo Radityo Wiriawan dan Ido Gavrilu Wiriawan. Mudah-mudahan karya tulisku ini mempunyai makna buat khalayak dalam membangun keolahragaan Indonesia.

Oce Wiriawan

KATA PENGANTAR

Penyelenggaraan kegiatan multi even nasional hampir setiap tahun dilaksanakan di negeri ini. Setiap penyelenggaraannya selalu terjadi berbagai kendala dalam proses pelaksanaan maupun koordinasi dalam kepanitiaan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga yang di dalamnya telah mengatur berbagai bentuk kegiatan dalam penyelenggaraan multi even. Dalam pedoman ini disusun suatu model penyelenggaraan multi even olahraga yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman oleh panitia untuk melaksanakan penyelenggaraan multi even di daerah maupun nasional.

Dalam pelaksanaannya apa yang tertulis dalam pedoman ini bersifat fleksibel khususnya dalam penyusunan kepanitiaan disesuaikan dengan lingkup luasnya penyelenggaraan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi penganggaran. Dengan selesainya Pedoman teknis penyelenggaraan multi even ini diharapkan untuk dapat membantu para pelaksana penyelenggaraan multi even lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya.

Surabaya, Desember 2018

Dr. Oce Wiriawan S.Pd M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	11

BAB I

PENDAHULUAN.....	13
-------------------------	-----------

PERSIAPAN KEPANITIAAN.....	17
-----------------------------------	-----------

A. Persiapan Dalam Bidang Teknis.....	19
B. Persiapan Dalam Bidang Non Teknis.....	26

PENATAAN SISTEM KERJA.....	31
-----------------------------------	-----------

A. Bidang Pertandingan	32
B. Bidang Sarana dan Prasarana.....	37
C. Bidang Akomodasi dan Konsumsi.....	37
D. Bidang Transportasi.....	38
E. Bidang Keamanan.....	38
F. Bidang Kesehatan.....	38
G. Bidang Humas dan Media.....	39
H. Bidang Upacara.....	39
I. Bidang Pemberdayaan Ekonomi.....	39
J. Bidang Sekretariat.....	40

BAB IV

TUJUAN, SASARAN DAN TEMA

PENYELENGGAGARAAN MULTI EVEN	41
---	-----------

A. Tujuan Penyelenggaraan Multi Even.....	41
---	----

B. Sasaran Penyelenggaraan Multi Even.....	44
C. Tema Penyelenggaraan Multi Even.....	47

BAB V

PEMBENTUKAN KEPANITIAAN MULTI EVEN	49
A. Panitia Inti Multi Even.....	49
B. Panitia Pendukung Multi Even.....	49
C. Alamat Panitia Multi Even.....	50

BAB VI

CABANG OLAHRAGA, MEDALI DAN PIAGAM PENGHARGAAN.....	53
A. Cabang Olahraga.....	53
B. Medali.....	54
C. Piagam Penghargaan	56

BAB VII

OLAHRAGAWAN DAN OFISIAL PESERTA DALAM MULTI EVEN.....	57
A. Jumlah Olahragawan.....	57
B. Jumlah Official.....	58

BAB VIII

WAKTU DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN MULTI EVEN.....	61
A. Waktu Pelaksanaan Multi Even.....	61
B. Waktu Pelaksanaan Pertandingan/Perlombaan.....	62
C. Tempat Penyelenggaraan Multi Even	63

BAB IX

PELAKSANAAN UPACARA	65
A. Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan	65
B. Upacara Pengibaran dan Penurunan Bendera Kontingen.....	68
C. Upacara Penghormatan Pemenang (UPP).....	68

BAB X

AKOMODASI & KONSUMSI

PENYELENGGARAAN MULTI EVEN.....	71
A. Jenis Akomodasi.....	71
B. Ketentuan Penyiapan dan Penggunaan Akomodasi.....	73
C. Ketentuan Penyiapan Konsumsi.....	75

BAB XI

TRANSPORTASI PENYELENGGARAAN

MULTIEVEN	79
A. Transportasi Kedatangan dan Kepulangan.....	79
B. Pelayanan Transportasi.....	80
C. Pelayanan Kepada Olahragawan dan Official.....	80

BAB XII

PELAKSANAAN PENGAMANAN & KESEHATAN.....

A. Jenis Pengamanan Multi Even.....	83
B. Tenaga Pelaksana Pengamanan	84
C. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan	84
D. Jenis Dukungan Kesehatan.....	85
E. Pemeriksaan Doping.....	85

BAB XIII PENYELENGGARAAN PELAYANAN

MEDIA DAN HUMAS.....

A. Pelaksanaan Bidang Media	87
B. Pelayanan Bidang Hubungan Masyarakat	88

BAB XIV

PENYELENGGARAAN PELAYANAN

BIDANG SEKRETARIAT

A. Pelayanan Sebelum Pelaksanaan Even	90
B. Pelayanan Saat Pelaksanaan Even	90
C. Pelayanan Setelah Pelaksanaan Even	90

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

BIODATA PENULIS.....	95
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rapat Pembentukan Panitia.....	18
Gambar 2.2 Persiapan Bidang Teknis dengan peninjauan Prasarana.....	20
Gambar 9.1 Upacara Pembukaan.....	66
Gambar 9.2 Contoh acara dalam pembukaan/penutupan.....	67
Gambar 9.3 Upacara Penghormatan Pemenang (UPP)	69
Gambar 10.1 Wisma atlet.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

Berbagai kegiatan penyelenggaraan multi even berlangsung hampir setiap tahun di Indonesia. Pelaksanaannya dapat berlaku di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Dalam penyelenggaraan kegiatan keolahragaan untuk multi even sering dipandang terlalu sederhana dan mudah, padahal suksesnya pelaksanaan penyelenggaraan multi even memerlukan perencanaan yang sangat matang karena akan menggunakan jaringan sistem yang sangat komprehensif, dan memerlukan kerjasama yang sangat erat antar bidang yang saling terkait di dalamnya. Beberapa ahli dibidang manajemen menyebutkan bahwa: manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam organisasi dengan produk utama berkaitan dengan olahraga. Sedang even didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan manusia lebih dari satu, direncanakan, dipublikasikan, pelaksanaan pada waktu tertentu, yang memiliki tujuan menyenangkan, merayakan, menghibur sekelompok orang.

Di Indonesia banyak pelaksanaan kejuaraan multi even nasional yang perlu ditata pelaksanaannya agar pelaksanaan multi even tersebut dapat berjalan lancar, rapi, efektif dan efisien. Berbagai kegiatan multi even di tingkat nasional maupun daerah seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), Pekan Olahraga Pelajar tingkat Wilayah maupun Daerah (POPWIL & POPDA), Olympiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), maupun Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren (POSPENAS), Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) masih sering terdapat berbagai kelemahan dalam penyelenggaraan, karena belum adanya pedoman dan lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan.

Multi even tingkat nasional biasanya akan diselenggarakan setiap empat tahunan, yang sejak tahun 2000 seperti Pekan Olahraga Nasional pelaksanaannya dikelola secara bergiliran oleh Pemerintah Daerah yang mampu dan bersedia untuk menjadi tuan rumah Penyelenggara. Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional tentang mengatur penyelenggaraan tentang multi even. Khususnya untuk Pekan Olahraga Nasional, tertera pada Pasal 46 ayat 2 UU SKN tahun 2005 menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan olahraga nasional yang diselenggarakan secara periodik dan berkesinambungan (ayat 1) dengan menugasi Komite Olahraga Nasional selaku penyelenggara. Sementara ayat 3 menegaskan bahwa Pemerintah Daerah yang ditetapkan sebagai penyelenggara bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PON. Selanjutnya Pasal 47 mengamanatkan agar penyelenggaraan kejuaraan olahraga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43 dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, transparan dan akuntabilitas. Dengan demikian maka perlu disusun pedoman penyelenggaraan tentang multi even tersebut dengan harapan panitia penyelenggara

akan memiliki pedoman yang akan dapat digunakan untuk mempersiapkan penyelenggaraan suatu multi even yang besar.

Mengatur dan menata secara manajemen yang benar untuk pelaksanaan multi even memang tidak semudah yang digambarkan, karena akan menyangkut beberapa aspek yang harus saling bekerjasama dan perlu adanya saling keterkaitan antar bidang untuk saling melancarkan pada bidang tugas masing-masing. Bekerjasama antar bidang dengan tidak saling menonjolkan kelebihan masing-masing ataupun rasa paling penting dalam bidangnya merupakan kunci dari keberhasilan kerjasama yang harus tetap terjaga. Oleh karena itu diperlukan predikat seorang manajer yang dapat mengendalikan seluruh bidang yang terkait dengan tidak menunjukkan sikap kehebatan dalam pengambilan keputusan yang dilakukannya.

BAB II

PERSIAPAN KEPANITIAAN

Mengawali persiapan kepanitiaan untuk penyelenggaraan multi even, tidak terlepas dari sistem manajemen yang berlaku dalam berbagai kegiatan. Manajemen dapat diartikan; mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni dalam mengatur pelaksanaan multi even, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 2.1 Rapat Pembentukan Panitia

Secara utuh mengatur pelaksanaan penyelenggaraan multi even memerlukan strategi khusus agar dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan berbagai hambatan. Kepanitiaan yang tesusun diharapkan akan dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang akan timbul di lapangan sejak persiapan hingga berlangsungnya pelaksanaan multi even tersebut yang nantinya diakhiri dengan pelaporan hasil dari penyelenggaraan. Persiapan kepanitiaan ini diharapkan dari sejak awal akan dapat mengatasi berbagai bidang yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kepanitiaan yang dibentuk diharapkan akan dapat menjawab hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan multi even.

Dalam mempersiapkan kepanitiaan untuk menyelenggarakan multi even disarankan kepanitiaan yang akan dibentuk terbagi dalam 2 bidang yaitu: 1) bidang yang membawahi persiapan teknis dan 2) bidang yang membawahi persiapan non teknis.

A. Persiapan Dalam Bidang Teknis

Persiapan teknis adalah hal-hal yang berhubungan langsung dengan pengaturan pelaksanaan pertandingan dan perlombaan yang akan diselenggarakan pada multi even tersebut. Hal ini terkait dengan persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan multi even tersebut. Penyelenggaraan multi even dengan skala yang besar memerlukan persiapan pengadaan yang relative hati-hati. Standar yang digunakan untuk setiap cabang olahraga selayaknya diserahkan kepada ahlinya. Dalam hal untuk keabsahan prasarana maupun sarana sebaiknya ditangani oleh *Technical Delegate* dari masing-masing cabang olahraga.





Gambar 2.2 Persiapan Bidang Teknis dengan peninjauan Prasarana

1. Jadwal dan tempat pelaksanaan.

Jauh sebelum waktu pelaksanaan multi even tersebut berlangsung diharapkan telah terbit berbagai petunjuk yang menyebutkan tentang kapan pelaksanaan multi even tersebut di gelar dan secara definitif disebutkan akan digelar berapa hari serta *tentative* tanggal pelaksanaannya. Demikian pula tentang tempat pelaksanaan kegiatan tersebut

berlangsung, apakah ditempatkan di satu lokasi ataupun ditempatkan di beberapa lokasi. Nampaknya sangat sederhana untuk penentuan waktu penyelenggaraan multi even tersebut. Namun kalau dikaji lebih dalam penentuan waktu penyelenggaraan akan berhubungan dengan musim yang kalau dipertimbangkan benar akan berhubungan dengan cuaca yang harus menjadikan bahan pertimbangan. Karena adanya penyelenggaraan yang dilakukan di daerah tropis seperti di Indonesia akan perlu dipertimbangkan adanya musim hujan dan lain sebagainya. Disisi lain juga perlu dipertimbangkan mungkin akan berhadapan dengan bulan puasa ataupun masa akhir tahun.

2. Jumlah cabang olahraga.

Jumlah cabang olahraga, jumlah disiplin cabang olahraga maupun nomor yang dipertandingkan sudah diumumkan sejak jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan yang harus tersampaikan keseluruh daerah peserta, sehingga semua peserta sudah mengetahui dan mempersiapkan cabang olahraga yang akan diikuti oleh daerahnya. Hal ini juga perlu dipertimbangkan penentuan cabang olahraga akan berhubungan dengan prasarana dan sarana yang akan digunakan. Nampaknya untuk menentukan cabang olahraga adanya prasarana dan sarana yang akan dipergunakan merupakan bagian yang sangat perlu untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Bagian lain yang tidak terlepas dari sesuatu yang sangat perlu untuk dipertimbangkan adalah, jumlah cabang olahraga serta nomor pertandingan, karena faktor-faktor tersebut akan juga menentukan jumlah hari serta sistem pertandingan yang akan dipergunakan.

3. Penempatan Pusat Operasional

Penempatan Pusat Operasional sudah ditentukan dengan menjelaskan tentang alamat, nomor telepon yang mudah dihubungi, sehingga para calon peserta apabila melakukan komunikasi pada Panitia Besar akan sangat mudah. Komunikasi tersebut akan berupa pendaftaran daerah, pendaftaran cabang olahraga, sampai dengan pendaftaran nomor serta pendaftaran nama-nama atlet yang akan mengikuti pada setiap cabang olahraga.

Yang perlu dijadikan pedoman dalam melaksanakan penyelenggaraan multi even tersebut adalah komitmen yang saling disepakati bahwa penyelenggaraan multi even bukanlah menyelenggarakan **“kejuaraan nasional cabang olahraga yang di satukan”**. Hal ini perlu dijadikan pedoman dari awal, bahwa dalam menyelenggarakan multi even tersebut merupakan satu kegiatan yang terdiri dari berbagai bidang untuk menjadi satu kesatuan dalam satu sistem yang dikelola secara terpadu (komprehensif), dan bukanlah menyatukan hasil dari kejuaraan antar cabang olahraga yang hasilnya dikumpulkan. Oleh karena itu susunan kepanitiaan haruslah ditata untuk saling berkoordinasi antar bidang dan sub bidang agar tidak saling lepas tanggung jawab maupun melakukan pekerjaan yang telah dilakukan oleh bidang lain.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan persiapan bidang teknis adalah mempersiapkan kegiatan yang berhubungan langsung dengan teknis pertandingan maupun perlombaan. Dalam hal ini yang dipersiapkan adalah kegiatan yang menyangkut bidang teknis pertandingan misalnya: prasarana olahraga (gedung, lapangan olahraga) dan sarana olahraga.

Secara umum pembagian tugas tersebut tentunya dibagikan pada setiap cabang olahraga yang dalam penugasannya nanti akan disebut sebagai Panitia Pelaksana atau Panpel. Panitia Pelaksana akan mengendalikan semua bentuk kegiatan di cabang olahraga di bawah Bidang Pertandingan. Dalam mempersiapkan kedua bagian di atas diperlukan kajian tersendiri, karena keberhasilan dan pengakuan dari multi even yang diselenggarakan juga tergantung pada kesiapan dari dua bagian di atas. Pengendalian dari kedua bagian di atas ditangani oleh seorang *Technical Delegate* yang ditunjuk secara sah oleh Induk Organisasi cabang olahraga. Penunjukkan seorang atau lebih dari *Technical Delegate* harus mempunyai legitimasi dari Induk Organisasi sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

- a) Untuk prasarana olahraga, seorang *technical delegate* (TD), mempunyai kewenangan penuh untuk mengesahkan prasarana pertandingan/perlombaan yang akan digunakan sebagai tempat pertandingan/perlombaan. Persetujuan yang dilanjutkan dengan pengesahan prasarana pertandingan/perlombaan oleh *technical delegate* meliputi tempat yang akan digunakan untuk pertandingan/perlombaan dengan segala perlengkapannya. Utamanya pada lapangan pertandingan/perlombaan yang akan digunakan dalam even tersebut memenuhi persyaratan teknis ataukah tidak, ataupun perlu adanya pembenahan-pembenahan serta kelengkapan lain yang mendukung pertandingan. Misalnya alas bertanding, kelengkapan teknis untuk mendukung dewan juri maupun hakim pertandingan, dan ketenagaan lain yang secara teknis berhubungan langsung dengan teknis pertandingan/ perlombaan. Faktor pendukung

lain misalnya kedekatan arena dengan penonton, ventilasi yang akan mempengaruhi perputaran udara, sistem penerangan serta ruang ganti dan toilet yang akan dipergunakan untuk olahragawan yang akan bertanding. Adanya ruang kesehatan dan ruang pemeriksaan doping. Untuk lebih rinci dalam mempersiapkan prasarana pertandingan dan perlombaan dapat dibagi dalam beberapa hal seperti di bawah ini :

1) Lapangan pertandingan/perlombaan.

Faktor ini merupakan bagian yang paling vital, karena akan menyangkut dari keabsahan hasil pertandingan/perlombaan. Faktor ukuran lapangan yang akan digunakan dalam mempertandingkan pada cabang olahraga tersebut merupakan bagian yang paling vital, karena hasil pertandingan tersebut dapat dianggap sah ataupun tidak tergantung dari keabsahan lapangan yang akan dipergunakan. Keabsahan tersebut dapat meliputi ukuran lapangan, lantai dasar (*play ground*) yang digunakan, jarak antar lapangan, apabila lapangan yang dipergunakan lebih dari satu lapangan, misalnya untuk mempertandingkan bulutangkis, tenis meja maupun tenis lapangan. Demikian pula faktor penerangan/pencahayaan yang digunakan untuk menerangi lapangan, disamping adanya pengaruh sinar matahari yang ikut menentukan dalam posisi atlet yang akan bertanding. Faktor ventilasi juga perlu dijadikan pertimbangan untuk prasarana yang akan digunakan dalam pertandingan bulutangkis maupun tenis meja.

2) Toilet dan Ruang Ganti Pakaian.

Pendukung yang sangat vital dalam mempersiapkan prasarana pertandingan/perlombaan adalah adanya ruang ganti pakaian dan toilet yang bersih dan nyaman. Khususnya sangat diperlukan adanya air yang bersih dan lancar, karena hal tersebut merupakan kebutuhan atlet yang tidak bisa diabaikan. Pada ruang ganti pakaian selayaknya terdapat fasilitas almari untuk menyimpan pakaian/perlengkapan atlet yang sedang bertanding, dan adanya tempat duduk yang cukup untuk digunakan para atlet saat menerima arahan dari pelatihnya.

3) Ruang Kesehatan.

Prasarana pertandingan perlu disiapkan ruang untuk kesehatan. Tempat ini sangat diperlukan untuk kerja tim medis yang akan menangani para atlet yang mungkin terjadi cedera apabila tidak dapat ditangani di lapangan. Ruang kesehatan ini dapat juga digunakan untuk tempat istirahat atlet dalam melakukan pemulihan (recovery).

4) Ruang Doping

Untuk prasarana yang akan digunakan dalam even yang besar perlu disiapkan ruang Doping, yang nantinya akan digunakan untuk mengambil sampel dan menyimpan sementara hasil tes doping sebelum dikirimkan ketempat yang semestinya digunakan oleh tim doping.

b) Untuk sarana pertandingan dan perlombaan

Peralatan dan perlengkapan yang merupakan bagian dari kebutuhan pertandingan dan perlombaan seperti kalau di cabang olahraga atletik memerlukan peralatan *stopwatch*, pestol start, peluru, lembing maupun tongkat estafet merupakan bagian sarana pertandingan yang harus disahkan oleh *Technical Delegate*. Demikian juga untuk cabang-cabang olahraga permainan seperti bola voli, bola sepak, bola basket, *shuttlecock* untuk pengesahan penggunaannya harus di legitimasi oleh *Technical Delegate* setelah berbagai sarana olahraga tersebut diakui dengan menggunakan standar yang digunakan pada saat pertandingan/perlombaan lingkup nasional ataupun internasional. Sarana olahraga yang akan digunakan dalam multi even tersebut harus segera disosialisasikan kepada seluruh daerah peserta dengan menunjukkan type dan merk dari peralatan yang digunakan minimal 1 tahun sebelumnya, dan apabila menggunakan sarana yang belum berstandar nasional diwajibkan untuk mengirimkan sampel peralatan tersebut kepada seluruh daerah peserta. Sehingga nantinya tidak ada lagi keluhan maupun protes dari peserta karena dianggap belum mengetahui adanya peralatan yang akan digunakan dalam even tersebut.

B. Persiapan Dalam Bidang Non Teknis.

Bidang non teknis adalah hal-hal yang berhubungan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan multi even tersebut. Misalnya bidang administrasi, akomodasi, konsumsi dan bidang-bidang lain yang akan menjadi pendukung untuk mempersiapkan pelaksanaan multi even tersebut. Nampaknya persiapan yang dilakukan

antara kedua bidang tersebut terpisah, namun dalam pelaksanaannya keduanya tidak bisa saling terlepas. Nanti pada even tersebut berlangsung kedua bidang tersebut akan saling terkait.

Pada bagian ini akan dibahas tentang persiapan non teknis yang merupakan bagian dari suatu sistem yang berada di bawah kendali bidang pertandingan. Persiapan non teknis ini meliputi : 1) Administrasi, 2) Sistem kendali dan 3) Faktor pendukung. Persiapan non teknis dapat dikendalikan oleh beberapa bidang diluar bidang pertandingan, namun koordinasi pelaksanaan dilapangan disarankan untuk tetap dalam koordinasi dengan bidang pertandingan.

1. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi ini dalam sistem kerjanya bisa dilakukan oleh bidang lain tapi koordinasi pengaturannya berada di bawah kendali bidang pertandingan. Misalnya pelaksanaan penentuan cabang olahraga, pelaksanaan pendaftaran cabang olahraga (*by sport*), kemudian pendaftaran untuk nomor cabang olahraga (*by number*), dan pendaftaran nama peserta sesuai nomor dan cabang olahraganya (*by name*). Hal ini memerlukan koordinasi yang baik antara sekretariat yang mungkin akan mengendalikan seluruh peserta sesuai dengan urutan cabang olahraga yang akan diikuti oleh daerah-daerah peserta.

Tugas yang sangat vital dalam bidang administrasi ini adalah menentukan keabsahan dari atlet peserta. Jauh sebelum pelaksanaan multi even tersebut berlangsung keabsahan dari atlet yang akan turun di cabang olahraga tersebut sudah mendapat keabsahan dari penyelenggara ataupun induk organisasinya. Bentuk keabsahannya dapat berupa keikutsertaan dari salah satu daerah maupun dari sisi usia seperti yang menjadi ketentuan yang berlaku. Tim keabsahan yang

dibentuk dalam kepanitiaan multi even berkoordinasi secara erat antara tim yang dari sekretariat, bidang pertandingan serta induk organisasi cabang olahraga. Keabsahan seorang atlet tentu berhubungan erat dengan legalitas yang dikeluarkan oleh induk organisasi, khususnya keterikatan atlet tersebut berada di wilayah daerah tertentu.

2. Sistem kendali

Sistem kendali dalam menangani multi even selayaknya dilakukan terpadu dan terkoordinasi sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan sendiri-sendiri dan mengalami hambatan antar bidang. Biasanya pelaksana antar bidang sulit untuk berkoodinasi, karena masing-masing mempertahankan kepentingan dalam bidangnya sendiri. Banyak kendala yang akan terjadi khususnya pada sisi koordinasi, apabila pelaksanaan sistem tersebut tidak dilaksanakan secara terpadu.

Pada era teknologi komunikasi seperti saat ini tidak terlalu sulit untuk menata jaringan dalam satu sistem. Oleh karena itu penataan jaringan antar bidangpun perlu diatur dan ditata untuk saling mempermudah komunikasi dan koordinasi. Pelaksanaan sistem kendali yang terpadu ini tentunya perlu didukung sumber daya manusia yang mampu untuk menanganinya.

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang tergambar dalam persiapan non teknis adalah bidang-bidang yang akan melaksanakan tugasnya di luar bidang pertandingan, namun merupakan bagian yang sangat erat dalam pelaksanaan tugasnya menjadi pendukung utama pada bidang pertandingan, misalnya bidang akomodasi dan konsumsi, bidang sarana prasarana, bidang

transportasi, bidang keamanan, bidang kesehatan, bidang media dan humas, serta bidang pemberdayaan ekonomi. Apabila kerjasama antar bidang dari faktor pendukung dapat saling berkoordinasi, maka langkah untuk menangani masalah yang akan muncul dapat segera dapat teratasi.

BAB III

PENATAAN SISTEM KERJA

Dalam penyelenggaraan multi even bagian yang paling sulit adalah melaksanakan koordinasi kerja. Masing-masing bidang merasa bidangnya paling penting dan merasa harus paling diperhatikan. Keadaan ini sebenarnya yang memulai koordinasi kerja menjadi rancu. Untuk mengatasi keadaan yang seperti ini disarankan untuk kembali pada tujuan awal dengan wawasan pertandingan merupakan primadona dalam kepanitiaan tersebut, karena kalau tidak ada pertandingan bidang lain tidak akan ada. Oleh karena itu bidang pertandingan merupakan bagian yang sangat dominan untuk saling berkoordinasi.

Penyusunan kepanitiaan multi even disarankan dalam pembentukannya secara sederhana tidak terlalu banyak keanggotaan, karena diharapkan kepanitiaan tersebut efektif dan efisien tetapi dengan hasil kerja yang maksimal. Kemudian di bawah ini akan termuat berbagai bidang yang seharusnya ada pada sistem kepanitiaan multi even berikut langkah kerja

yang sebaiknya dilakukan:

Bidang bidang yang harus saling berkoordinasi adalah :

1. Bidang Pertandingan
2. Bidang Prasarana dan Sarana
3. Bidang Akomodasi dan Konsumsi
4. Bidang Transportasi
5. Bidang Keamanan
6. Bidang Kesehatan
7. Bidang Humas dan Media
8. Bidang Upacara
9. Bidang Pemberdayaan Ekonomi
10. Bidang Sekretariat

Berikut ini marilah mulai dikaji rancangan kerja dari masing-masing bidang sehingga akan nampak langkah yang harus direncanakan serta dikerjakan sebelum, pada saat dan akhir dari pekerjaan yang harus dilaksanakan.

A. Bidang Pertandingan.

1. Sebelum Pelaksanaan

Bidang pertandingan merupakan primadona dari unsur kepanitiaan. Semua perencanaan antar bidang selalu dimulai dari memperhatikan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu dari bidang pertandingan. Dalam pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON), selalu dilakukan dengan waktu empat tahun sebelumnya, yang didahului dengan penunjukkan tempat berlangsungnya penyelenggaraan minimal enam tahun sebelumnya berlangsungnya pelaksanaan. Mungkin untuk multi even yang lain penentuan waktunya berbeda dengan saat akan menentukan penempatan lokasi untuk

Pekan Olahraga Nasional. Untuk multi even yang lain mungkin waktunya dapat lebih pendek dari pada penentuan tempat pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional. Untuk multi even yang lebih kecil, waktu untuk penunjukan tempat masih bisa lebih pendek, misalnya untuk Porprov, ataupun Popnas maupun multi even yang lain.

Hal ini terkait dengan memperhatikan prasarana yang harus disiapkan serta Peraturan Umum untuk peserta yang harus segera diterbitkan oleh Panitia Besar Penyelenggara. Oleh karena itu koordinasi kerja bidang administrasi di bawah Sekretaris Umum dan bidang pertandingan mempunyai tugas untuk merencanakan serta membuat Pedoman Umum untuk segera disosialisasikan kepada seluruh daerah peserta. Karena Pedoman umum itu akan memuat tentang tempat penyelenggaraan, tanggal penyelenggaraan, status atlet dan pelatih serta hal-hal lain yang menyangkut bidang teknis dan administrasi.

Koordinasi kepanitiaan khususnya kesekretariatan dan bidang pertandingan, yang memuat tentang terbitnya buku-buku pedoman teknis yang menyangkut tentang aturan status atlet, perpindahan atlet, cabang olahraga yang akan dipertandingkan/ dilombakan serta nomor-nomor dari masing-masing cabang olahraga. Sedang yang berhubungan langsung dengan sekretariat disusun langkah-langkah tentang pendaftaran peserta, yang dimulai dengan menentukan jumlah cabang olahraga, jenis dan nomor cabang olahraganya, untuk segera tersampaikan keseluruh daerah peserta.

Setelah itu koordinasi lain adalah teknik pendaftaran peserta daerah dengan menggunakan *manual* ataupun *on line* meliputi pendaftaran cabang olahraga (*by sport*) pendaftaran nomor-nomor yang

akan diikuti (*by number*) dan terakhir pendaftaran tentang nama-nama atlet (*by name*), yang akan diturunkan pada multi even tersebut.

Sebelum pelaksanaan multi even bidang pertandingan sudah harus mempersiapkan perencanaan yang berhubungan dengan :

- a. Waktu tepatnya pelaksanaan multi even tersebut dan berlangsung berapa hari serta dipusatkan dimana.
- b. Mempersiapkan Pedoman Umum tentang penyelenggaraan multi even tersebut yang lazimnya disebut sebagai Pokok-Pokok Penyelenggaraan multi even yang akan berlangsung di dalamnya memuat hal-hal teknis tentang rencana pelaksanaan multi even tersebut.

Secara ringkas akan tergambar kerangka kerja untuk penyelenggaraan multi even tersebut yang berskala nasional harus berprinsip tentang :

- a. Penyelenggaraan multi even harus bermanfaat dalam upaya mengembangkan pembinaan nasional dan daerah.
- b. Penyelenggaraan multi even harus dilaksanakan sesuai peraturan umum yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai penanggung jawab, dan lembaga-lembaga di bawahnya sebagai penyelenggara serta daerah maupun induk organisasi cabang olahraga sebagai pelaksana.
- c. Secara prinsip penyelenggaraan multi even tidak boleh membebani masyarakat tuan rumah sebagai penyelenggara multi even.
- d. Penyelenggaraan multi even harus dapat memacu dan mendorong, mengoptimalisasi peningkatan serta pengembangan potensi daerah.

- e. Penyelenggaraan multi even harus mampu menjadi perekat dan terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa.
 - f. Pembangunan fasilitas olahraga dan fasilitas pendukung penyelenggaraan, pada pasca penyelenggaraan multi even harus tetap berguna dan dimanfaatkan oleh masyarakat tuan rumah penyelenggara multi even.
 - g. Setiap penyelenggaraan harus dapat dicapai peningkatan kualitas penyelenggaraan dan prestasi olahragawan.
2. Saat Pelaksanaan

Tugas berat dan rumit sebagai pelaksana multi even berada pada bagian bidang pertandingan. Semua pandangan dan perhatian peserta dan masyarakat tertumpu pada bidang pertandingan. Pelaksanaan pertandingan/perlombaan dimulai saat acara resmi pembukaan. Namun bisa saja terjadi acara pertandingan/perlombaan dimulai sebelum acara pembukaan digelar. Hal ini terjadi karena jumlah peserta cabang olahraga tersebut banyak, dan lapangan tidak mencukupi untuk menggelar pertandingan/perlombaan, sehingga pertandingan/perlombaan harus dimulai sebelum acara pembukaan. Atau pun dapat juga terjadi karena *venues* yang tersedia tidak mencukupi karena banyaknya jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan/dilombakan sehingga harus bergantian menggunakan *venues* yang sama.

Saat acara multi even tersebut dimulai peran bidang pertandingan menjadi sangat kompleks karena semua pandangan akan mengarah pada bidang pertandingan, karena dari sisi inilah fokus perhatian tersebut diarahkan. Khususnya pada semua kontingen, para awak media serta masyarakat akan selalu menantikan

hasil perolehan serta urutan medali yang didapat oleh masing cabang olahraga serta daerah-daerah mana yang menjadi unggul pada saat-saat perebutan medali tersebut berlangsung. Oleh karena itu sistem kerja dari masing-masing Panitia Pelaksana (Panpel) cabang olahraga dengan bidang pertandingan dan Pusat Media menjadi sangat vital dalam menyampaikan hasil pertandingan dengan waktu yang sangat cepat dan akurat. Hasil pertandingan/perlombaan sebelum di sampaikan ke bidang media harus melewati pemeriksaan dan pengesahan bidang pertandingan jangan sampai terjadi informasi hasil pertandingan/perlombaan yang tersosialisakan ke kontingen maupun masyarakat terjadi kesalahan.

Kecepatan dan keakuratan bidang pertandingan dengan seluruh stafnya akan diuji dan nampak pada acara terakhir pertandingan dan menjelang penutupan multi even tersebut. Bidang pertandingan multi even tersebut akan menjadi sangat terpuji apabila hasil pertandingan/perlombaan tidak terdapat kecacatan dan pada saat acara penutupan semua kontingen sudah dapat membawa pulang kedaerahnya semua hasil pertandingan yang telah dilaksanakan.

3. Setelah Pelaksanaan

Setelah seluruh pertandingan/perlombaan multi even tersebut terselesaikan dan dilaporkan, masih harus diperhatikan adanya hasil pemeriksaan doping yang mungkin terjadi. Karena hasil pemeriksaan doping tidak seketika itu diperoleh hasilnya. Hasil dari pemeriksaan doping harus segera ditindak lanjuti, karena kalau terjadi adanya kesalahan penggunaan doping langkah lebih lanjut harus segera dilakukan karena akan berpengaruh terhadap urutan perolehan medali.

Sisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah laporan secara keseluruhan dari apa yang telah dilaksanakan oleh bidang pertandingan berikut laporan manajemen administrasi yang telah dilaksanakan.

B. Bidang Sarana Prasarana.

Bidang Sarana Prasarana bertugas sepenuhnya untuk mendukung bidang pertandingan, pada saat sebelum maupun saat multi even tersebut berlangsung. Semua bentuk *venues* maupun peralatan pertandingan harus sudah siap untuk dipergunakan pada saat berlangsungnya multi even tersebut. Khususnya tentang keabsahan dari semua sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam keberlangsungan multi even tersebut, apakah semuanya sudah tersedia. Pada saat sebelum pelaksanaan multi even tersebut apakah setiap daerah peserta diberikan kesempatan yang terjadwal untuk mencoba lapangan yang akan digunakan sebagai tempat pertandingan/ perlombaan.

C. Bidang Akomodasi dan Konsumsi.

Bidang akomodasi dan konsumsi memerlukan koordinasi yang sangat erat dengan bidang pertandingan. Hal ini berhubungan dengan penjadwalan dari masing-masing Panpel agar bidang akomodasi dan konsumsi dapat mengatur penataan konsumsi atlet yang pertandingan/ perlombaan dapat berlangsung diluar dari jadwal yang direncanakan. Selain itu sebagai bahan pertimbangan dari bidang Pertandingan yang perlu dikomunikasikan kepada masing-masing Panpel untuk penjadwalan pertandingan/perlombaan yang akan digunakan dapat memperhitungkan lokasi serta jarak tempuh yang akan digunakan oleh masing-masing daerah peserta.

D. Bidang Transportasi

Koordinasi bidang transportasi dengan bidang pertandingan merupakan bagian yang sangat penting, karena situasi kelancaran pelaksanaan multi even tersebut sangat erat hubungannya dengan bidang pertandingan. Dimulai dengan kedatangan kontingen dan penghantaran para tamu ke tempat akomodasi. Kemudian dilanjutkan dengan saat kontingen akan melakukan latihan dalam mencoba lapangan, serta pada saat akan dilakukan *Technical Meeting*, semuanya memerlukan koordinasi antara bidang pertandingan dengan bidang transportasi. Pada saat pertandingan dan perlombaan berlangsung koordinasi harus lebih intensif untuk menjaga berlangsungnya pertandingan dan perlombaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

E. Bidang Keamanan

Bidang keamanan mempunyai hubungan koordinasi yang sangat erat dengan bidang pertandingan. Pengamanan dilakukan di semua *venues* untuk suksesnya pelaksanaan multi even yang sedang berlangsung. Khususnya pada cabang-cabang olahraga seperti sepakbola, tinju, pencak silat memerlukan perhatian khusus dari bidang keamanan untuk suksesnya pelaksanaan multi even.

F. Bidang Kesehatan

Koordinasi bidang kesehatan dengan bidang pertandingan sangat diperlukan. Bidang kesehatan akan menangani seluruh peserta multi even dari atlet, pelatih maupun ofisial yang menjadi peserta merupakan tanggung jawab bidang kesehatan. Khusus untuk di semua *venues* kerjasama antara panitia pelaksana cabang olahraga dengan bidang kesehatan sangat diperlukan, terutama pada cabang-cabang olahraga yang memerlukan tim medis untuk menjadi pendamping pada panitia pelaksana cabang olahraga.

G. Bidang Humas dan Media

Koordinasi antara bidang pertandingan dengan bidang media dan humas memerlukan kerjasama yang sangat erat. Hasil-hasil pertandingan maupun semua kejadian pada pelaksanaan multi even yang berhubungan dengan pertandingan dan perlombaan perlu untuk segera di publikasikan. Hasil yang paling akurat dari pertandingan/ perlombaan berada di bidang pertandingan. Kecepatan pemberitaan dari hasil pertandingan tentu diperoleh dari bidang pertandingan.

H. Bidang Upacara

Bidang Upacara memerlukan koordinasi yang sangat erat dan akurat dengan bidang pertandingan. Bidang upacara yang akan menangani seremonial upacara pembukaan dan penutupan memerlukan koordinasi yang akurat dengan bidang pertandingan karena dapat saja terjadi kemungkinan, adanya pelaksanaan pertandingan yang dilakukan sebelum upacara pembukaan. Disisi lain pada saat sebelum upacara penutupan berlangsung akandilakukan final pada nomor-nomor cabang tertentu. Ataupun final pertandingan sepakbola, sehingga koordinasi ini sangat diperlukan. Koordinasi pada bentuk lain antara bidang upacara dengan bidang pertandingan terjadi pada pelaksanaan upacara penghormatan pemenang. Keakuratan dari kerjasama yang dilakukan akan menunjukkan kesuksesan dari penyelenggaraan multi even tersebut.

I. Bidang Pemberdayaan Ekonomi

Koordinasi antara bidang pemberdayaan ekonomi dengan bidang pertandingan terjadi pada sisi pemasaran produk potensi daerah. Biasanya disetiap venues akan dipajang berbagai rproduk daerah dalam bentuk produk wisata maupun hasil produk asli daerah. Pemasarannya dapat dilakukan di setiap venues pertandingan.

J. Bidang Sekretariat

Bidang sekretariat mempunyai hubungan koordinasi yang paling erat dengan bidang pertandingan. Kerjasama ini dilakukan sejak awal sebelum multi even tersebut dimulai dengan merancang berbagai aturan yang akan digunakan serta semua hubungan komunikasi persyaratan dalam pelaksanaan yang dilakukan antara Panitia Besar dengan kontingen daerah peserta. Seperti yang sudah dikemukakan di depan, semua bentuk kegiatan administrasi dengan semua bidang sepengetahuan bidang sekretariat untuk mendukung semua kegiatan bidang pertandingan.

Untuk lebih menjelaskan dan memudahkan pedoman kerjasama antar bidang dalam persiapan multi even maka pada bab berikut ini akan disajikan pedoman tentang penyelenggaraan multi even khususnya pada Pekan Olahraga Nasional.

BAB IV

TUJUAN, SASARAN DAN TEMA PENYELENGGARAAN MULTI EVEN

Rasional dari tujuan dan sasaran untuk penyelenggaraan multi even harus terencana dengan jelas. Multi even tersebut digelar dengan tujuan apa dan memiliki sasaran apa sehingga sasaran tersebut akan dilaksanakan. Secara rinci tujuan penyelenggaraan tertera berikut dibawah ini :

A. Tujuan Penyelenggaraan Multi Even

Tujuan penyelenggaraan multi even harus mempunyai sasaran sebagai berikut:

1. Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa
2. Membangun karakter bangsa dan meningkatkan ketahanan nasional
3. Menjaring bibit olahragawan potensial
4. Meningkatkan prestasi olahraga nasional
5. Sebagai tolok ukur pembangunan dan pembinaan keolahragaan nasional
6. Meningkatkan manajemen penyelenggaraan agar lebih baik, efektif, dan efisien dalam mencapai sasaran penyelenggaraan multi even.

Untuk lebih memperjelas arah dari tujuan yang tersebutkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan multi even di era pembangunan dan demokratisasi seperti yang ada saat ini banyak hal yang bisa dijadikan bahan tujuan dari penyelenggaraan multi even keolahragaan. Untuk membangun kebersamaan antar daerah, ataupun antar suku maka salah satu tolok ukur dari tujuan tersebut dapat disebutkan salah satunya adalah “Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa”. Diharapkan dengan akan dilangsungkannya multi even tersebut rasa persaudaraan, kekeluargaan antar suku dan daerah akan terbangun dengan rasa hormat saling menghormati. Dengan demikian suatu slogan tentang kalimat memelihara persatuan dn kesatuan bangsa akan dapat tercapai.
2. Dengan terselenggaranya multi even yang akan mempertandingkan/memperlombakan berbagai cabang olahraga diharapkan akan dapat membentuk suatu disiplin dan kerjasama yang tangguh. Karena dengan mengikuti penyelenggaraan pertandingan/perlombaan multi even tidak seperti mengikuti pertandingan/perlombaan *single* even. Kebersamaan tim harus dijaga, rasa saling menghormati antar sesama anggota kontingen maupun dengan kontingen lain harus saling menunjukkan warna dan karakter daerahnya masing-masing. Membangun jiwa kebersamaan dari daerah akan membangun pula kebersamaan secara nasional.
3. Kalimat “Menjaring bibit olahragawan potensial” tentunya tidak perlu diragukan lagi. Karena setiap penyelenggaraan kejuaraan dalam bentuk *single* maupun multi even tentunya akan diharapkan muncul bibit-bibit baru. Karena setiap penyelenggaraan pertandingan/ perlombaan di *single* maupun multi

even diharapkan akan muncul juara-juara baru. Dalam program Pemerintah selalu disebutkan sebagai bentuk program terencana, berjenjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu bentuk penyelenggaraan kejuaraan *single* dan multieven diharapkan akan muncul bibit-bibit baru yang potensial untuk diharapkan akan menjadi olahragawan yang handal.

4. Dengan terbangunnya suatu sistem tentang penyelenggaraan kejuaraan, dan sistem tersebut terdukung oleh sistem pembinaan yang terpadu maka prestasi keolahragaan secara nasional akan terbentuk pula. Karena setiap olahragawan akan senantiasa mempersiapkan diri untuk mengukur kemampuan dan keterampilannya di setiap waktu, karena sistem pelatihan, dan sistem evaluasi senantiasa terdukung dengan adanya program pertandingan/perlombaan yang terselenggara secara periodik. Penyelenggaraan multi even tidak terlepas dari sasaran apa yang akan menjadi tujuan kedepan. Prestasi yang dicapai saat sekarang merupakan persiapan untuk prestasi kedepan.
5. Hasil yang dicapai pada saat multi even berlangsung merupakan tolok ukur keberhasilan yang telah dilakukan pada masa sebelumnya. Hal ini akan nampak kalau penyelenggaraan multi even tersebut dilaksanakan untuk kelompok yang dibawahnya. Misalnya penyelenggaraan multi even untuk tingkat pelajar. Dengan demikian akan termonitor setiap perkembangan prestasi yang telah dilakukan oleh masing-masing daerah, dan hal ini merupakan dukungan untuk mempersiapkan para olahragawan masa datang.
6. Penyelenggaraan multi even selama ini terkesan dengan penghamburan pendanaan. Sebenarnya hal tersebut tidak semuanya benar, karena menjadi

penyelenggara multi even atau tuan rumah akan dihubungkan dengan pembangunan fasilitas yang hal tersebut akan diinterpretasikan dengan penghamburan dana baik ditingkat pusat maupun daerah. Faktor yang membuat penyelenggaraan multi even tersebut tidak efisien biasanya dilakukan dengan membangun pendukung fasilitas-fasilitas permanen yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Karena kalau semua hal tersebut direncanakan dari awal dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang faktor efektif dan efisien dapat diterapkan.

B. Sasaran Penyelenggaraan Multi Even

Sasaran penyelenggaraan multi even ditempatkan pada suatu daerah yang sudah menjadi keputusan bersama dari tuan rumah dan hal tersebut merupakan komitmen bersama, yang kemudian untuk diputuskan sebagai sasaran dan langkah untuk dipenuhi dalam penyelenggaraan multi even tersebut.

Adapun komitmen yang biasanya diangkat dalam penyelenggaraan suatu multi even mengarah pada kesuksesan untuk mengangkat daerah tersebut misalnya :

1. Sukses Penyelenggaraan
2. Sukses Prestasi
3. Sukses Pemberdayaan Ekonomi
4. Sukses Manajemen Administrasi
5. Sukses Promosi Daerah.

Sasaran penyelenggaraan multi even tentu sudah dirancang lebih awal. Apa yang menjadi arah dan sasaran yang akan dilaksanakan pada penyelenggaraan multi even tersebut tentunya juga sudah dipersiapkan dengan matang.

1. Sukses Penyelenggaraan

Sukses penyelenggaraan adalah, bagaimana penyelenggaraan multi even tersebut berjalan dengan lancar, tidak terdapat hambatan maupun ketidakberhasilan dari penyelenggaraannya secara teknis maupun administrative. Sukses penyelenggaraan diartikan bahwa dalam penyelenggaraan tersebut para peserta, selama pelaksanaan dipandang dan dirasakan tidak adanya banyak keluhan, ataupun protes yang dilakukan oleh para tamu, peserta, maupun penonton, dengan mengakumulasikan seluruh penyelenggaraan yang telah dilakukan.

Sukses penyelenggaraan ini lebih banyak dihubungkan dengan proses pelayanan selama multi even tersebut digelar. Sukses penyelenggaraan ini tentunya diawali dengan pelayanan yang dilakukan dari sisi administrasi dimulai dari proses sosialisasi, administrasi dari kemudahan para kontingen untuk menghubungi panitia, serta saat pendaftaran dimulai dari pendaftaran keikutsertaan sampai dengan pendaftaran *by name* maupun terbitnya *ID card*, dan petunjuk-petunjuk penyelenggaraan hingga layanan dari seluruh kebutuhan kontingen tamu, maupun tamu masyarakatnya sendiri yang akan ikut sebagai penilai kesuksesan penyelenggaraan multi even tersebut.

2. Sukses Prestasi

Sukses prestasi, banyak disalah artikan dengan kesuksesan tuan rumah yang dalam hal ini sebagai penyelenggara berhasil membawa kontingennya untuk menjadi “juara umum” dalam multi even yang digelar di daerah tersebut. Mungkin dari satu sisi dapat dipandang dan diartikan bahwa sebagai

tuan rumah yang dalam hal ini penyelenggara akan secara otomatis mejadi juara umum dalam multi even yang digelar tersebut. Pandangan dan pelaksanaan yang didasarkan pada tuan rumah secara otomatis akan menjadi juara umum akan mengaburkan arti sportivitas yang semestinya harus diterapkan sebagai pelaku olahraga. Dalam berbagai aturan pelaksanaan di multi even memang tuan rumah mempunyai hak untuk memilih beberapa cabang olahraga unggulan daerahnya, namun tidak secara mutlak bahwa tuan rumah akan menentukan semua cabang dan nomor yang akan digelar.

Kesepakatan untuk menggelar cabang olahraga, even serta nomor setiap cabang harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dan menyepakati dari keputusan hasil musyawarah yang digelar jauh sebelum multi even tersebut dilaksanakan. Sukses prestasi juga diartikan dengan banyak terjadinya pemecahan-pemecahan rekor di cabang-cabang olahraga tertentu dan diakui hasil pemecahan rekor tersebut oleh induk cabang olahraganya. Dengan sendirinya untuk mendapatkan pengakuan tersebut memerlukan persyaratan teknis yang harus dipenuhi, misalnya pemeriksaan doping, serta persyaratan lain yang harus dipenuhi agar pemecahan rekor tersebut dapat disahkan.

3. Sukses Pemberdayaan Ekonomi

Penyelenggaraan multi even nasional biasanya akan terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan sisi ekonomi. Dengan melaksanakan multi even di olahraga tentunya akan menarik para pelaku bisnis untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dimulai dari para pedagang kecil sampai dengan para pelaku bisnis yang besar diharapkan akan tertarik dengan penyelenggaraan multi even tersebut.

Tentunya gaung penyelenggaraan harus dikemas dengan baik dan rapi, sehingga para pelaku bisnis akan memanfaatkan multi even tersebut sebagai lahan untuk membangun produksi dari usahanya.

4. Sukses Manajemen Administrasi

Sukses manajemen administrasi adalah, sejak awal dengan dimulainya sosialisasi, gaung sukses administrasi sudah didengungkan. Sukses administrasi tidak saja yang berkaitan dengan sistem persuratan yang sejak awal sudah digelar, namun diharapkan dengan apa yang disebutkan sukses administrasi adalah misalnya tidak ada tunggakan pekerjaan maupun keuangan yang tidak dapat terselesaikan. Semua laporan dan pertanggung jawaban keuangan terselesaikan dengan lancar dan wajar. Pertanggung jawaban administrasi keuangan terselesaikan dalam waktu yang relative singkat. Diharapkan penyelenggaraan multi even tersebut berakhir maka dengan segera kepanitiaannya dapat segera dibubarkan.

5. Sukses Promosi Daerah

Biasanya pada penyelenggaraan multi even akan diikuti dengan bagaimana mengangkat nama daerah tersebut pada kancah yang lebih tinggi. Tentunya hal ini akan dihubungkan dengan keinginan dari daerah tersebut untuk mengangkat dan menunjukkan kepada daerah lain tentang hal-hal yang perlu dipromosikan dan untuk diketahui oleh daerah lain. Pelaksanaan untuk mengemas tersebut tentunya perlu dilakukan dari hasil kerja bersama antar bidang agar apa yang akan dipromosikan tersebut mengena pada sasaran.

C. Tema Penyelenggaraan Multi Even

Tema dari multi even disesuaikan dengan trend daerah penyelenggara yang saat itu akan menjadi penyelenggara

multi even. Tema dari penyelenggaraan multi even tersebut misalnya sedang membangun sportivitas bangsa. Maka dapat disusun suatu tema: “DENGAN PEKAN OLAHRAGA NASIONAL AKAN TERBENTUK PRESTASI DAN SPORTIVITAS KEOLAHRAGAAN NASIONAL”

Atau dapat juga disusun dengan suatu tema tentang mempersatukan bangsa misalnya: “DENGAN PEKAN OLAHRAGA NASIONAL AKAN TERBANGUN KARAKTER DAN PERSATUAN BANGSA”. (Kalimat pada tema tersebut sekedar contoh untuk dapat dipilih berbagai tema yang lain sesuai kebutuhan dan *trend* saat itu). Banyak tema-tema yang dapat digunakan untuk menunjukkan arah dan sasaran yang akan dicapai. Tentunya maksud apa yang akan dicanangkan dan ingin dicapai dapat dibuatkan dengan tema-tema yang sedang banyak dibicarakan di masyarakat.

BAB V

PEMBENTUKAN KEPANITIAAN MULTI EVEN

A. Panitia Inti Multi Even

Panitia inti kegiatan multi even dibentuk, diputuskan dan ditetapkan oleh lembaga yang membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di tingkat nasional maupun daerah. Hal ini sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti : a) Undang-Undang No. 3 Tahun 2005, Pasal 36 ayat 4; b) Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2007, Pasal 10, 11 dan 12.

B. Panitia Pendukung Multi Even

Panitia Pendukung yang membantu kepanitiaan inti di multi even, dibentuk, diputuskan dan ditetapkan oleh Ketua Umum Pelaksana multi even. Susunan kepanitiaan multi even disarankan menggunakan bentuk efektif dan efisien. Biasanya semakin besarnya kepanitiaan belum tentu akan menjamin terjalannya koordinasi kerja yang baik, sehingga apa yang dilakukan oleh kepanitiaan yang besar menjadikan kurang efektif dalam menyelesaikan

pekerjaan yang menjadi bidang tugasnya. Disarankan apa yang dilakukan oleh personal kepanitiaan ditempatkan secara professional yang sesuai dengan bidangnya. Semakin besarnya kepanitiaan akan menjadikan pembengkakan dari sisi anggaran, sehingga prinsip efisien akan tidak tercapai.

C. Alamat Panitia Multi Even

Alamat panitia diperlukan untuk mendukung dalam melaksanakan tugas dan kelancaran administrasi manajemen panitia penyelenggara memberikan alamat. Alamat harus jelas, bisa dihubungi dan aksesnya mudah. Alamat yang dimaksud meliputi tempat, jalan, nomor telepon/faks, alamat website, alamat email.

Penempatan alamat kepanitiaan haruslah tertulis secara jelas, karena awal keberhasilan dan kesuksesan penyelenggaraan dimulai dengan penempatan sekretariat ataupun kantor kepanitiaan. Diharapkan lokasi, penempatan serta fasilitas yang digunakan sebagai kantor kepanitiaan memenuhi persyaratan sebagai tempat/lokasi yang digunakan untuk berkumpulnya para utusan daerah maupun perwakilan cabang olahraga yang akan ikut bertanding/berlomba dalam multi even tersebut. Selain ruang gedung yang digunakan mampu menampung para calon peserta juga diharapkan dapat memenuhi fasilitas yang diperlukan, misalnya: adanya ruang pertemuan (yang dapat digunakan untuk *meeting*), fasilitas penerangan dan kebutuhan air serta lahan parkir. Diharapkan pula lokasi/tempat yang digunakan sebagai tempat sekretariat mudah dijangkau untuk para tamu yang akan hadir mengikuti kegiatan di tempat sekretariat tersebut.

Fasilitas komunikasi sangat vital untuk diadakan, karena komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dengan demikian jaringan komunikasi merupakan bagian yang sangat penting untuk mewujudkan adanya komunikasi antar bidang maupun antar peserta. Penempatan sekretariat multi even tersebut akan lebih lengkap apabila disekitar lokasi tersebut merupakan kantor bersama untuk cabang-cabang olahraga, sehingga akan memudahkan para peserta multi even untuk melakukan koordinasi dengan masing-masing cabang apabila ditemukan permasalahan yang harus segera diselesaikan.

BAB VI

CABANG OLAHRAGA, MEDALI DAN PIAGAM PENGHARGAAN

A. Cabang Olahraga

Cabang olahraga yang dimaksud terkait dengan jumlah dan jenis cabang olahraga yang akan dipertandingkan atau dilombakan. Penentuan jenis dan jumlah cabang olahraga memerlukan pertimbangan yang sangat matang. Selain fasilitas yang harus dipersiapkan, kemampuan anggaran dan ketenagaan harus juga merupakan pilihan pertimbangan yang sangat matang. Disamping itu nomor-nomor cabang olahraga juga harus merupakan pilihan lain yang perlu dijadikan sebagai bahan pilihan dari tuan rumah.

Hal - hal yang perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah :

- a. Jumlah cabang olahraga yang akan dipertandingkan/ diperlombakan dalam multi even tersebut
- b. Jumlah dan jenis nomor pertandingan/perlombaan.
- c. Rekapitulasi jumlah dan nomor-nomor pertandingan/ diperlombakan dapat dituliskan pada lampiran.

- d. Penetapan jumlah, jenis dan nomor cabang olahraga didasarkan dan dilandaskan pada :
- 1) Dipertandingkan pada multi even regional dan internasional
 - 2) Cabang olahraga pengemban misi kemitraan ketahanan nasional (matra udara dan laut).
 - 3) Cabang olahraga tradisional Indonesia.
 - 4) Cabang olahraga tersebut diusulkan oleh tuan rumah penyelenggara multi even yang akan berlangsung.
 - 5) Cabang olahraga tersebut telah ikut dan pernah dieksibisikan pada multi even sebelumnya.
 - 6) Penilaian dan kebijakan Ketua umum lembaga penyelenggara. (*Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2007, Pasal 11 dan 12*).

B. Medali

Medali yang diperebutkan dalam multi even tersebut sesuai dengan nomor cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan. Medali yang dipersiapkan harus melihat jumlah cabang olahraga dan nomor pertandingannya sehingga dapat dengan mudah kan dalam menentukan jumlah keping medali emas, perak dan perunggu.

Idealnya mempersiapkan medali yang akan diberikan kepada para juara juga memperhatikan gambaran cabang olahraga yang dipertandingkan. Misalnya untuk cabang olahraga bulutangkis, akan lebih berkesan kalau dalam medali tersebut digambarkan simbol yang sesuai dengan cabang olahraga bulutangkis, serta tergambar juga didalamnya nama multi even yang sedang berlangsung. Dengan demikian setiap pemerhati dari medali tersebut,

C. Piagam Penghargaan

Piagam penghargaan saat ini merupakan bagian penghargaan yang sangat diperlukan bagi olahragawan. Lembar piagam penghargaan memiliki nilai khusus bagi olahragawan khususnya bagi olahragawan yang masih berada di bangku sekolah. Piagam penghargaan lazimnya diberikan dalam dua bentuk yakni :

- 1) Piagam Penghargaan sebagai peserta, yang akan menunjukkan ataupun menyebutkan bahwa olahragawan tersebut ikut sebagai peserta dalam cabang olahraga apa.
- 2) Piagam Penghargaan Kejuaraan yang menunjukkan bahwa olahragawan tersebut mengikuti cabang olahraga tersebut dan memperoleh juara keberapa. Makna dari piagam penghargaan ini berbeda antara piagam penghargaan peserta dan piagam penghargaan hasil kejuaraan. Untuk piagam penghargaan peserta dapat diberikan kepada semua peserta yang mengikuti multi even tersebut, yang didalamnya dapat diberikan kepada semua olahragawan, pelatih, wasit, ofisial, maupun panitia, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

BAB VII

OLAHRAGAWAN DAN OFISIAL PESERTA DALAM MULTI EVEN

A. Jumlah Olahragawan

Jumlah olahragawan yang mengikuti kegiatan dalam multi even tersebut disesuaikan dengan cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan. Khusus untuk tuan rumah diberi kebebasan untuk mengikuti semua nomor pertandingan/perlombaan tanpa harus mengikuti babak kualifikasi multi even yang akan dilaksanakan, dengan demikian jumlah quota yang ditentukan tidak termasuk tuan rumah. Daftar rincian jumlah olahragawan setiap cabang olahraga tidak termasuk tuan rumah penyelenggara multi even yang akan berlangsung.

1. Syarat-syarat keabsahan olahragawan peserta multi even.
 - a) Mengacu pada ketentuan tentang keabsahan peserta multi even yang sedang berlangsung.
 - b) Pembatasan usia diatur sesuai ketentuan yang sedang berlaku dari multi even tersebut

- c) Setiap olahragawan perorangan atau tim/beregu wajib mengikuti babak kualifikasi yang telah ditentukan oleh induk organisasi dan lembaga penyelenggara kecuali ada pertimbangan khusus yang ditetapkan oleh induk organisasi.
- d) Seorang olahragawan dinyatakan tidak mengikuti multi even yang akan berlangsung apabila :
 - 1) Diketahui secara pasti terkena doping, atas keterangan dari lembaga yang berwenang.
 - 2) Diketahui statusnya sebagai olahragawan profesional oleh induk organisasinya. Multi even hanya diikuti oleh olahragawan yang berstatus amatir, atau dengan ketentuan lain yang berlaku.
 - 3) Protes dan sanggahan terhadap keabsahan olahragawan peserta multi even dinyatakan :

Apabila seorang olahragawan mendapat sanggahan tentang keabsahannya, maka olahragawan tersebut dapat mengikuti multi even lebih lanjut setelah statusnya mendapat rekomendasi dari induk organisasi ataupun lembaga penyelenggara, dan sanggahan harus dilakukan secara tertulis dengan dukungan data yang cukup, diajukan kepada Panitia Penyelenggara paling lambat 10 hari sebelum pelaksanaan multi even berlangsung.

B. Jumlah Oficial

Ketentuan jumlah oficial daerah, maksimal sebesar 50 % dari jumlah olahragawan yang berasal dari daerahnya. Unsur dan komponen oficial kontingen daerah meliputi :

1. Pimpinan dan staf kontingen

2. Manajer cabang olahraga
3. Pelatih
4. Oficial teknis.
 - a) Juru senjata Anggar (*Fencing Armourer*) untuk cabang olahraga anggar
 - b) Transport Manajer untuk cabang olahraga Layar dan Dayung
 - c) Juru Kapal (*Boatman*) untuk cabang olahraga Layar dan Dayung
 - d) Juru senjata Menembak (*Shooting Armourer*) untuk cabang olahraga menembak
 - e) Operator musik (*pianis*) untuk cabang olahraga senam
 - f) Juru Teknis Parasit (*Rigger*) untuk cabang olahraga terjun payung.
 - g) Juru mekanik untuk cabang olahraga Balap Sepeda dan Bermotor.
5. Oficial tim kesehatan/medis : dokter, paramedik dan *measure* (ahli *massage*/terapis)
6. Oficial khusus wanita.

BAB VIII

WAKTU DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN MULTI EVEN

A. Waktu Pelaksanaan Multi Even

Jumlah waktu pelaksanaan multi even tentunya disesuaikan dengan jumlah cabang olahraga yang akan digelar. Dan hal tersebut berkaitan dengan :

1. Jumlah cabang olahraga yang akan dipertandingkan/ diperlombakan, serta nomor-nomor pertandingan yang akan dilaksanakan.
2. Fasilitas prasarana dan sarana olahraga yang ada, yang akan digunakan untuk menggelar pelaksanaan multi even tersebut.
3. Memperhitungkan sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusia yang akan menangani pelaksanaan multi even yang akan digelar.

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, setelah memperhatikan faktor-faktor di atas, maka penentuan jumlah hari dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti tersebut di bawah ini :

1. Jumlah hari pelaksanaan diatur dan ditentukan sesuai hasil keputusan bersama. Keputusan tersebut setelah memperhatikan beberapa hal seperti yang tertera di atas, seperti misalnya harus mempertimbangkan jumlah cabang dan nomor pertandingan dan juga setelah mempertimbangkan fasilitas yang tersedia. Hal lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah dapat digunakan satu fasilitas olahraga dalam hal ini gedung olahraga, untuk dapat digunakan oleh dua cabang olahraga yang berbeda. Dengan demikian dalam satu fasilitas yang sama dapat dipertandingkan dua cabang olahraga yang berbeda.
2. Menyelenggarakan multi even yang sesuai standar tentu memerlukan berbagai persiapan yang matang. Perhitungan jumlah hari yang akan digunakan serta fasilitas yang dimiliki termasuk sumber daya manusia dan pendanaan merupakan bagian yang perlu dimasukkan dalam perencanaan yang matang.

B. Waktu Pelaksanaan Pertandingan/Perlombaan

Pertandingan secara umum dilaksanakan sesuai dengan jumlah hari yang sudah ditentukan. Kapan memulai dan mengakhirinya juga sudah harus ditentukan dari awal. Dalam menentukan jumlah hari untuk pertandingan dan perlombaan harus dipertimbangkan jumlah peserta serta sistem yang akan digunakan dalam pertandingan dan perlombaan tersebut. Dalam menentukan jumlah hari pelaksanaan, bahan pertimbangan yang harus diperhatikan adalah jumlah peserta daerah yang mengikuti pada cabang olahraga tersebut.

Hal lain yang perlu dijadikan bahan pertimbangan adalah jumlah nomor pertandingan yang akan digelar. Misalnya cabang-cabang olahraga beregu seperti sepakbola, bola voli bola basket, selayaknya untuk

tidak mempertandingkan dengan sistem gugur, karena daerah yang datang dari lokasi yang sangat jauh hanya bertanding satu kali akan sangat tidak efisien. Sehingga harus dicarikan suatu sistem yang sesuai dengan situasi yang ada.

Oleh karena itu menentukan jumlah hari tentu berkaitan dengan berbagai aspek yang berhubungan dengan fasilitas, sumber daya manusia serta penganggaran yang disiapkan. Apabila diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan teknis pertandingan beberapa cabang olahraga dapat dilaksanakan lebih awal dimulainya pertandingan/perlombaan sebelum hari ditetapkannya pembukaan multi even tersebut.

C. Tempat Penyelenggaraan Multi Even

Tempat penyelenggaraan multi even tentunya sudah ditentukan beberapa tahun sebelumnya. Penunjukkan tempat untuk terselenggaranya multi even tentu sudah dipertimbangkan dari berbagai faktor. Faktor venues memerlukan pertimbangan secara khusus. Dalam melaksanakan berbagai pertandingan/perlombaan tingkat keabsahan venues merupakan bagian yang sangat dipertimbangkan. Penempatan venues memang diharapkan berada dalam satu kompleks, namun apabila hal tersebut tidak memungkinkan, bisa saja penempatan lokasi berada pada tempat yang mungkin tidak terlalu berdekatan.

BAB IX

PELAKSANAAN UPACARA

Pelaksanaan upacara dalam multi even dapat dibagi dalam berbagai bentuk misalnya:

A. Upacara Pembukaan Dan Upacara Penutupan

Lazimnya setiap diselenggarakannya kegiatan multi even selalu dilaksanakan adanya upacara pembukaan dan upacara penutupan. Pelaksanaan Upacara Pembukaan biasanya dilaksanakan pada awal sebelum pertandingan/ perlombaan dimulai. Namun karena keterbatas waktu maupun fasilitas yang ada, sering terjadi sebelum upacara pembukaan (Opening Ceremony), acara pertandingan sudah mulai digelar.



Gambar 9.1 Upacara Pembukaan

Upacara Penutupan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pertandingan dan perlombaan selesai. Sering terjadi upacara penutupan didahului dengan pertandingan final dari salah satu cabang olahraga, misalnya sepakbola, yang hal ini untuk mengawali acara sebelum upacara penutupan dilakukan.



Berbagai bentuk acara yang dapat digelar pada acara pembukaan maupun penutupan suatu kegiatan multi even, yang pada kesempatan tersebut merupakan bagian dari tuan rumah untuk menunjukkan adanya potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut dan perlu untuk ditunjukkan kepada masyarakat tentang apa yang dimiliki dan diunggulkan dari daerah tersebut.



Gambar 9.2 Contoh acara dalam pembukaan/penutupan

Kemungkinan untuk terjadinya perubahan jadwal ataupun tempat saat upacara pembukaan maupun penutupan, dapat dilakukan dengan alasan tertentu setelah mendapat persetujuan dari Penyelenggara.

B. Upacara Pengibaran dan Penurunan Bendera Kontingen

Upacara pengibaran dan upacara penurunan bendera kontingen tiap daerah Provinsi dilaksanakan di Stadion tempat upacara pembukaan. Lazimnya pada suatu penyelenggaraan multi even yang bertaraf nasional dan internasional, selalu dilakukan adanya upacara pengibaran bendera kontingen peserta. Waktu pelaksanaan pengibaran bendera peserta, dilakukan sebelum upacara pembukaan dilaksanakan secara resmi. Hal ini menunjukkan rasa keikutsertaan dari masing-masing kontingen dalam kegiatan multi even tersebut.

C. Upacara Penghormatan Pemenang (UPP)

Salahsatu bentuk upacara yang lain adalah pelaksanaan Upacara Penghormatan Pemenang. Penghormatan bagi para juara yang telah memenangkan salah satu even ditandai dengan memberikan penghargaan dengan pelaksanaan upacara penghormatan pemenang. Biasanya upacara ini dilaksanakan di masing-masing tempat pelaksanaan cabang olahraga tersebut digelar, setelah berakhirnya pertandingan/ perlombaan final.

Dalam upacara ini akan lebih sederhana apabila pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing panitia pelaksana cabang olahraga, setelah pelaksanaan gelar pertandingan final dilakukan.

Dalam upacara ini masing-masing pemenang dalam hal ini juara 1 yang akan menerima medali emas, juara 2 yang menerima medali perak, dan juara 3 akan menerima medali perunggu akan dinobatkan dalam satu podium kejuaraan untuk menerima medali dan piagam

penghargaan. Dalam upacara ini juga akan dikibarkan bendera-bendera dari para pemenang.

Koordinasi tentang pelaksanaan upacara penghormatan pemenang ini perlu dilakukan koordinasi yang akurat, untuk tersedianya jumlah medali dan piagam penghargaan yang akan dibagikan kepada sang juara.



Gambar 9.3 Upacara Penghormatan Pemenang (UPP)

BAB X

AKOMODASI DAN KONSUMSI PENYELENGGARAAN MULTI EVEN

A. Jenis Akomodasi

Idealnya penyiapan akomodasi sudah dirancang dengan waktu yang cukup dan kepanitiaan di bidang akomodasi wajib berkoordinasi dengan bidang pertandingan dan sekretariat, karena perencanaannya sudah harus ditata jauh sebelumnya. Memperhatikan kenyamanan para olahragawan yang akan bertanding/berlomba kapasitas ruangan (kamar) yang akan digunakan para olahragawan memerlukan perhatian khusus misalnya :

- a. Jumlah penghuni ruangan (kamar)
- b. Kamar mandi, (aliran air)
- c. Tempat tidur yang tersedia
- d. Ventilasi ruangan (Ac)

Penyiapan ruangan tidur untuk olahragawan sebaiknya ditata dengan kapasitas penghuni maksimal 2 orang per kamar. Untuk menata kelancaran pembagian ruangan kamar disarankan bidang akomodasi berkoordinasi erat dengan

sekretariat dan bidang pertandingan untuk memastikan jumlah olahragawan yang hadir akan menempati ruangan tersebut, dan memastikan nama-nama penghuni, sehingga tidak terjadi kemungkinan adanya kekeliruan nama dan penempatan penghuni pria dan wanita. Hal tersebut akan lebih rapi lagi apabila setiap kontingen yang akan masuk pada tempat akomodasi sudah dapat terbagi kunci-kunci kamar pada masing-masing calon penghuninya.

Penyiapan akomodasi untuk multi even dapat dilakukan berdasarkan: a) kontingen, b) perumahan olahragawan (*Athlete Village*) dan c) cabang olahraga

1. Kontingen:

Idealnya memang untuk menyelenggarakan multi even didukung dengan penyediaan akomodasi atlet di tata per kontingen. Karena koordinasi dari masing-masing kontingen dapat lebih cepat. Namun kondisional daerah jarang bisa dipenuhi karena keterbatasan dari jumlah dan tempat akomodasi yang tersedia di daerah pelaksana multi even.

2. Perumahan Olahragawan (*Athlete Village*)

Model baru dalam menyiapkan akomodasi dilakukan dengan penyiapan perumahan olahragawan (*athlete village*). Tentunya untuk mempersiapkan rumah olahragawan harus direncanakan dalam waktu yang relative lama. Semua olahragawan, dan dari semua daerah peserta berada dalam satu kompleks. Model ini adalah yang paling ideal untuk dilaksanakan karena dalam pengendalian sistemnya lebih mudah.



Gambar 10.1 Wisma atlet

3. Cabang Olahraga

Penempatan akomodasi yang paling sederhana menggunakan sistem cabang olahraga (*by sport*), yang artinya untuk semua olahragawan dari masing-masing cabang olahraga berada di satu tempat akomodasi. Pengendalian sistem transportasi terkoordinasi lebih mudah.

B. Ketentuan Penyiapan Dan Penggunaan Akomodasi

1. Akomodasi Olahragawan dan ofisial
 - a. Disiapkan dan diupayakan dekat dengan lapangan pertandingan/perlombaan.
 - b. Keamanan, kebersihan dan ketenangan dipelihara dan dijamin dengan baik

- c. Disiapkan fasilitas :
 - Telepon Umum
 - Poliklinik
 - Kantor Pos
 - Fasilitas Penunjang lain
2. Untuk Wasit, *Technical Delegate*, Tim Pengarah dan Pengawas, Tamu dan Undangan
 - a. Disiapkan Hotel/Wisma
 - b. Fasilitas sesuai hotel yang belum ada perlu ditambahkan antara lain:
 - Telepon Umum
 - Poliklinik
 - Kantor Pos
 - Fasilitas Penunjang lain
3. Tanggung Jawab Pembayaran Akomodasi
 - a. Biaya akomodasi Olahragawan dan Oficial ditanggung 50% oleh Pelaksana dan 50% oleh Kontingen peserta, atau ada ketentuan lain dari Penyelenggara. Biasanya pembayaran dari kontingen peserta dihitung (H-3 dan H+2).
 - b. Indek besarnya biaya akomodasi yang ditetapkan oleh Panitia Pelaksana, dan menjadi tanggungan peserta dari multi even menganut kelayakan harga dan mendapat persetujuan dari Penyelenggara.
 - c. Dan pelaksana wajib menerbitkan Pedoman Teknis Pelayanan Akomodasi.

C. Ketentuan Penyiapan Konsumsi

1. Sistem Pelayanan Konsumsi

Untuk penataan penyiapan konsumsi tentu berhubungan erat dengan ketentuan yang berlaku pada akomodasi. Semua peserta multi even tentu wajib menerima penyiapan konsumsi oleh pelaksana multi even. Pengaturan pemberian konsumsi bagi olahragawan maupun tamu-tamu kontingen dapat diatur dengan membagikan kupon-kupon konsumsi, atau kalau dapat dilakukan lebih ideal penyiapan konsumsi dapat dilakukan secara terbuka khusus untuk peserta dari kontingen, dengan membagi/menunjukkan jam pengaturan untuk pengambilan konsumsi.

Khusus cabang-cabang olahraga yang jam bertanding/berlomba diluar pengaturan waktu pengambilan konsumsi, disarankan kepada bidang konsumsi untuk melakukan pengaturan dengan para ofisial cabang olahraga agar penyediaan konsumsinya dapat disesuaikan, atau dapat dilaksanakan dengan menggunakan kotak yang dapat dikirim ke lapangan pertandingan.

2. Gizi dan Kalori

Kenutuhan akan gizi bagi seorang atlet sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan kalornya. Pada even yang besar Panitia Pelaksana wajib menyiapkan konsumsi bergizi dan berkalori yang dibutuhkan olahragawan. Namun bila panitia tidak menyediakan maka official bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan panitia atau mengatur bersama kontingennya.

3. Kebersihan dan halal

Kebersihan dan higienis harus diperhatikan dalam menyajikan makanan maupun prosesnya. Selain itu juga melihat kondisi dari mana atlet berasal, hal ini diperlukan untuk memperhatikan kehalalan dari makanan yang dibuat.

4. Tanggung Jawab Pembayaran konsumsi

- a. Biaya konsumsi Olahragawan dan ofisial ditanggung 50% oleh Panitia Pelaksana Multi Even dan 50% ditanggung oleh peserta.
- b. Indeks besarnya biaya konsumsi yang ditetapkan oleh Panitia Pelaksana harus menganut kelayakan harga dan mendapat persetujuan dari Penyelenggara, kecuali ada ketentuan lain yang berlaku.
- c. Penyiapan dan Pelayanan Konsumsi untuk peserta terhitung H-3 dari Upacara Pembukaan sampai dengan H+2 dari Upacara Penutupan.
- d. Biaya Konsumsi Wasit, *Technical Delegate*, Tim Pengarah dan Pengawas, sepenuhnya ditanggung oleh Panitia Pelaksana dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Wasit paling cepat H-5 sampai dengan H+2 sesuai program Panitia Pelaksana dan jadwal pertandingan/perlombaan
 - 2) *Technical Delegate* selambat-lambatnya H-7 sampai dengan H+2 sesuai dengan program Panitia Pelaksanaan dan jadwal pertandingan/perlombaan.
 - 3) Tim Pengarah dan Pengawas sesuai dengan program kerja yang ditetapkan.

- 4) Biaya Konsumsi para Undangan dan tamu akan diatur dan ditetapkan oleh Panitia Pelaksana
- 5) Panitia Pelaksana wajib menerbitkan Buku Pedoman Teknis Pelayanan Konsumsi.

BAB XI

TRANSPORTASI PENYE- LENGGARAAN MULTI EVEN

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan transportasi pada multi even akan terbagi dalam beberapa bagian antara lain :

A. Transportasi Kedatangan Dan Kepulangan

1. Untuk transportasi kedatangan dan kepulangan kontingen dapat melalui Udara, Darat dan Laut.
2. Kedatangan dan kepulangan setiap kontingen diatur dengan melakukan penyampaian jadwalnya lebih awal berkaitan dengan sistem penjemputan, di bandara, pelabuhan maupun terminal untuk kontingen yang melalui darat.
3. Khususnya untuk kedatangan kontingen diwajibkan untuk menyampaikan jadwalnya pada Panitia agar pada saat kedatangan dapat diatur untuk pembagian kendaraan yang akan mengantar ke tempat akomodasi.

B. Pelayanan Transportasi

Untuk melayani transportasi dapat dilakukan dengan cara :

1. Pelayanan transportasi dengan model kendaraan melekat pada kontingen.
2. Pelayanan transportasi diatur melekat pada cabang olahraga
3. Pelayanan transportasi diatur berjalan sesuai cabang olahraga dan rute-rute khusus sesuai dengan jadwal perjalanan.

C. Pelayanan Kepada Olahragawan Dan Oficial

Salah satu kesuksesan dari penyelenggaraan multi even didukung oleh kesiapan bidang transportasi. Pelayanan bidang transportasi akan menunjukkan kesiapan pelayanan dari panitia yang akan melakukan penjemputan dan pengantaran selama multi even tersebut berlangsung.

1. Jenis Pelayanan untuk Olahragawan dan ofisial
 - a. Penjemputan kedatangan dan pengantaran kembali ke pelabuhan, bandara, dan terminal bus maupun stasiun kereta api. Tentunya untuk mempersiapkan segala upaya yang ada diperlukan koordinasi dan konfirmasi antara tamu dan tuan rumah, dimana penjemputan dan pengantaran serta waktu yang ditentukan untuk ketepatan dalam proses pelayanan penjemputan dan pengantaran ofisial maupun olahragawan.
 - b. Antar jemput latihan sesuai jadwal.

Setelah kedatangan kontingen, dalam penyelenggaraan multi even tingkat nasional, biasanya kontingen daerah selain tuan rumah

akan datang sebelum acara pertandingan dimulai. Kedatangan sebelum acara resmi pertandingan/ perlombaan dimulai, kontingen selain tuan rumah diberikan kesempatan untuk berlatih/ mencoba lapangan yang akan digunakan dalam pertandingan/perlombaan. Untuk pelaksanaan tersebut bidang transportasi berkewajiban untuk melayani para tamunya mengantarkan dan menjemput dari tempat akomodasi menuju kelapangan.

- c. Antar jemput mengikuti upacara pembukaan, upacara penutupan dan pengibaran bendera/ penurunan bendera kontingen.

Dalam penyelenggaraan multi even yang besar, sebelum acara pembukaan dilakukan secara resmi, yang biasanya tuan rumah akan menyelenggarakan pengibaran bendera untuk seluruh peserta sebagai tanda keikutsertaan dari multi even tersebut. Untuk penyelenggaraan pengibaran bendera tersebut setiap kontingen wajib mengikuti dengan mengirimkan beberapa perwakilan anggota kontingennya. Untuk pelaksanaan tersebut perlu dukungan transportasi dari kepanitiaan.

- d. Antar jemput mengikuti pertandingan
 - e. Antar jemput untuk penimbangan berat badan, berobot, tes kesehatan, dan tes doping
 - f. Antar jemput rekreasi, pertemuan olahragawan dan ofisial sesuai jadwal
 - g. Pelayanan transportasi melekat yang langsung dioperasikan kontingen, yang jenis kendaraan dan jumlahnya akan ditentukan kemudian.
2. Pelayanan Transportasi untuk Wasit, Technical Delegate, dan Tim Pengarah Pengawas.

- a. Penjemputan kedatangan dan pengantaran kembali
 - b. Pelayanan tugas sesuai bidang
 - c. Pelayanan lain-lain yang diperlukan
3. Pelayanan Transportasi untuk Tamu dan Undangan
- a. Penjemputan dan pengantaran kembali
 - b. Pelayanan sesuai misi dan keperluan undangan
 - c. Pelayanan transportasi untuk Undangan akan diatur dan ditentukan kemudian oleh Panitia Pelaksana.
4. Panitia Pelaksana wajib menerbitkan Buku Pedoman Teknis Pelayanan Transportasi.

BAB XII

PELAKSANAAN PENGAMANAN DAN KESEHATAN MULTI EVEN

A. Jenis Pengamanan Multi Even

1. Pengamanan personil
 - a. VV IP, VIP, Undangan dan Tamu
 - b. Olahragawan dan official
 - c. Panitia, Wasit, Technical Delegate dan lain segalanya
 - d. Penonton, wartawan, supporter, dan wisatawan.
2. Pengamanan Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pertandingan dan Latihan
 - b. Upacara Pembukaan, Penutupan, Pengibaran, Penurunan Bendera Kontingen dan kegiatan yang bersifat seremonial.
 - c. Rapat-rapat
 - d. Pertemuan
 - e. Perjalanan VVIP, VIP, Undangan, Olahragawan,

ofisial dan Panitia.

- f. Kedatangan dan kembalinya VVIP, VIP Undangan dan kontingen.
3. Pengamanan Lingkungan dan Fasilitas.
- a. Perumahan olahragawan.
 - b. Perkantoran
 - c. Fasilitas olahraga
 - d. Peralatan pertandingan
 - e. Fasilitas dan Peralatan Publikasi
 - f. Tempat Pembelian olahragawan dan ofisial
 - g. Tempat rekreasi dan hiburan olahragawan dan ofisial

B. Tenaga Pelaksana Pengamanan

Tenaga pelaksana pengamanan penyelenggara multi even dilakukan oleh petugas yang disiapkan Bidang Keamanan Pelaksana. Yang perlu diperhatikan untuk pengamanan cabang-cabang olahraga khusus yang ramai penonton dan diperhitungkan memunculkan keributan perlu dilakukan sistem tersendiri yang akan dapat mengantisipasi kejadian yang rawan keributan. Sistem dan pedoman teknis pengamanan disusun dan ditetapkan oleh Panitia Pelaksana.

C. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan oleh Panitia Bidang Kesehatan Multi Even dan bisa bekerjasama

dengan tim kesehatan Kontingen. Pelayanan kesehatan wajib memiliki hubungan kerjasama dengan rumah sakit terdekat dari lokasi-lokasi pertandingan/perlombaan.

D. Jenis Dukungan Kesehatan

1. Pelayanan kesehatan pertandingan
2. Pelayanan kesehatan umum
3. Persiapan rumah sakit rujukan
4. Pelayanan kesehatan makanan, wisma, kantor dan lingkungan
5. Penyiapan asuransi bagi Olahragawan, Ofisial, Wasit, Technical Delegate, Tim Pengarah, Panitia Penyelenggara Multi Even.
6. Pada cabang-cabang olahraga yang beresiko tinggi untuk setiap pertandingan disiapkan ambulance, dokter dan tenaga para medis.

E. Pemeriksaan Doping

Sesuai dengan Peraturan pada setiap multi Even untuk penyelenggaraan pertandingan/perlombaan di tingkat nasional setiap peserta dapat dikenakan pemeriksaan doping.

BAB XIII

PENYELENGGARAAN PELAYANAN MEDIA DAN HUMAS

A. Pelaksanaan Bidang Media

Pelaksanaankerjabidangmediamempunyaihubungan yang sangat erat dengan bidang Pertandingan. Semua hasil-hasil pertandingan yang sudah dianggap sah oleh bidang pertandingan baru dapat di publikasikan melewati media. Hal ini untuk menghindari kesalahan pemberitaan hasil. Oleh karena itu kecepatan dan keakuratan hasil pertandingan yang akan menjadi konsumsi media yang akan dipublikasikan harus mendapat pengesahan dari bidang pertandingan.

Khusus untuk penyampaian hasil pertandingan dari masing-masing panitia pelaksana (Panpel) di cabang olahraga memerlukan kecepatan dan ketepatan, oleh karena itu jaringan hubungan komunikasi hasil pertandingan/perlombaan perlu dilakukan dengan on line sistem. Hasil pertandingan tersebut setelah disahkan oleh Panpel dikirimkan terlebih dahulu ke bidang pertandingan untuk mendapatkan pengesahan dari

bidang pertandingan, jangan sampai terjadi kekeliruan penyampaian informasi hasil pertandingan. Setelah mendapat pengesahan dari bidang pertandingan baru bisa dilanjutkan ke bidang media dan hubungan masyarakat, termasuk kesetiap tempat akomodasi untuk konsumsi kontingen dan masyarakat.

B. Pelayanan Bidang Hubungan Masyarakat

Untuk mempermudah memberikan bantuan kepada masyarakat tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan multi even dibentuk bagian yang melayani masyarakat tentang informasi-informasi yang berhubungan dengan multi even. Pelayanan informasi ini meliputi semua hal yang mempunyai hubungan dengan pelaksanaan multi even termasuk adanya promosi yang perlu disampaikan kepada masyarakat tentang promosi daerah di tempat penyelenggaraan multi even.

BAB XIV

PENYELENGGARAAN PELAYANAN BIDANG SEKRETARIAT

Bidang sekretariat merupakan bidang pelayanan yang sangat padat dengan berbagai bentuk tugas dalam melayani proses berjalannya penyelenggaraan multi even. Tugas utama bidang sekretariat adalah menyelenggarakan kegiatan administratif yang akan menunjang kegiatan manajerial atau kegiatan operasional multi even tersebut. Langkah yang perlu dibuat adalah mempersiapkan tugas-tugas yang berhubungan dengan internal kepanitiaan sendiri, sedang tugas kedua adalah melakukan koordinasi dengan kegiatan yang berada diluar kepanitiaan, misalnya yang berhubungan dengan tamu, kontingen, yang berasal dari luar daerahnya sendiri.

Pelayanan sekretariat dapat terbagi dalam bentuk pelaksanaan sebelum berlangsungnya multi even, saat berlangsungnya multi even dan diakhiri dengan saat multi even tersebut sudah selesai.

A. Pelayanan Sebelum Pelaksanaan Even

Sebelum pelaksanaan multi even bidang sekretariat merupakan salah satu bidang yang memegang kendali operasional. Pengaturan perjalanan manajemen kepanitiaan berada di bawah kendali sekretariat. Semua persuratan antar bidang yang terkait dengan penyelenggaraan multi even maupun lalu lintas persuratan di luar kepanitiaan keseluruhan dikendalikan oleh bidang sekretariat. Penyusunan rencana operasional sebelum pelaksanaan multi even dimulai dari penyusunan agenda untuk koordinasi antar bidang. Penyusunan agenda untuk mempertemukan masing-masing bidang dengan pengendalian serta penataan sistem yang berhubungan antar intern maupun ekstern.

B. Pelayanan Saat Pelaksanaan Multi Even

Saat multi even tersebut berlangsung tugas dan tanggung jawab bidang sekretariat semakin padat. Memang tugas dan tanggung jawab dapat diarahkan kepada masing-masing bidang yang semestinya menangani, namun koordinasi antar bidang merupakan salah satu tugas dari sekretariat untuk mengordinasikan agar pelaksanaan di lapangan tidak terputus. Misalnya pada pelaksanaan upacara pembukaan pengaturan tamu undangan, serta penempatan dari tamu-tamu VIP, maupun pelaksanaan jalannya berbagai acara yang harus berlangsung dalam koordinasi dengan bidang sekretariat. Pelaksanaan operasional dan manajemen sekretariat dimulai dari saat penentuan saat ditunjuknya sebagai tuan rumah penyelenggara multi even yang dimjali dengan

C. Pelayanan Setelah Pelaksanaan Even

Setelah selesainya pelaksanaan kegiatan multi even, tugas sekretariat masih belum selesai. Penyelesaian administrasi dan pelaporan merupakan tugas yang harus

segera diselesaikan. Untuk menunjukkan keberhasilan dari kepanitiaan multi even tersebut harus menunjukkan efektivitas kerja yang profesional. Diakhir penyelesaian tugas sekretariat harus menunjukkan akuntabilitas dari semua tugas dari antar bidang sehingga akan menghasilkan sebuah laporan kegiatan yang dihasilkan dari kinerja yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A.K.A. dan Rahmat, E. (2009). Manajemen Olahraga. Bandung: Jurusan Pendidikan Kepelatihan FPOK UPI
- Barros, C.P. and F.M.P. Alves. 2003. "Human Capital Theory and Social Capital Theory on Sports Management". Sports Management . Vol. 9, No. 3; pg. 218-226.
- BOPI. (2011). Pedoman Penyelenggaraan Pertandingan dan Kejuaraan Olahraga Profesional Indonesia. Jakarta. Badan Olahraga Profesional Indonesia.
- LoCicero, J. (2008). *Meeting and Event Planning*. USA: F+ W Publication.
- Mc Cartney, G. (2010). *Event Management an Asian Perspective*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Natoradjo, Sulyus. 2011. Event Organizer: Dasar-dasar Event Management. Jakarta: Kompas Gramedia
- Noor, Any. (2009). Manajemen Event. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga
- Pudjiastuti, Wahyuni, 2010, Special Event, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Shone, Anton & Parry, Bryan. 2010. Successful Event Management, Third Edition. United Kingdom: Cengage Learning
- Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolaraan Nasional tentang mengatur penyelenggaraan tentang multi even
- Van Der Wagen, L., dan Carlos, B. R. (2005). *Event Management. For Tourism, Cultural, Business, and Sporting Events*. New Jersey: Pearson Education
- Wrathall, Jeff & Gee, Abby. 2011. Event Management : Theory and Practice. Australia: McGraw-Hill

BIODATA PENULIS



Dr. Oce Wiriawan S.Pd., M. Kes, lahir di Sidoarjo tanggal 29 Mei 1973, Penulis menikah dengan Sartika Kustiandewi, SE dan dikarunia dua orang anak bernama Ilo Raditio Wiriawan dan Ido Gavrila Wiriawan. Masa studi S.1 diselesaikan di IKIP Surabaya tahun 1996, S.2 pada Ilmu Kesehatan Olahraga Universitas Airlangga Surabaya dengan tahun 2000.

Selanjutnya pendidikan S. 3 diselesaikan di Pascasarjana di Universitas Negeri Surabaya tahun 2009.

Sejak tahun 2000 penulis menjadi staf pengajar di Jurusan Pendidikan Kepelatihan, dan tahun 2005 pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri. Pengalaman lain yang penulis geluti adalah sebagai Wakil Manager "Achilles" *Sport Science and Fitness Center* dan Kolam Renang UNESA, selain itu aktif dalam berbagai organisasi baik di KONI Propinsi maupun Pengurus Propinsi lainnya. Adapun tugas tambahan yang diamanahkan kepada penulis adalah sebagai Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Olahraga dan Sekretaris Program Studi S2 Pendidikan Olahraga dan S3 Ilmu Keolahragaa Pasca Sarjana Unesa. Penulis juga aktif dalam memberikan seminar, pengabdian maupun pelatihan-pelatihan baik di tingkat daerah maupun nasional.

